PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM
AGRIBISNIS TERNAK UNGGAS
"PENGADAAN BIBIT TERNAK UNGGAS PETELUR"

A. IDENTITAS

Komponen	Keterangan
Satuan Pendidikan	SMK N 3 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	Agribisnis Ternak Unggas
Fase/Kelas	F / XI ATU
Alokasi Waktu	12 JP; 3 pertemuan @ 4 JP (1 JP = 33 menit)

B. IDENTIFIKASI

Aspek Identifikasi	Uraian Analisis Kebutuhan & Karakteristik Murid
Identifikasi Murid	Murid telah mengenal unggas petelur dan kegiatan dasar pemeliharaannya. Sebagian murid mungkin sudah mengetahui istilah DOC, pullet, strain, dan bibit unggas, tetapi belum seluruhnya mampu menentukan kriteria bibit yang berkualitas dan menganalisis faktor yang harus dipertimbangkan sebelum melakukan pengadaan.
Dimensi Profil Lulusan/P5	Penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian

C. DESAIN PEMBELAJARAN

Komponen Desain	Deskripsi Implementasi
Capaian Pembelajaran	Mampu memahami dan menerapkan proses produksi unggas petelur, mulai dari persiapan pemeliharaan, pengadaan dan pemilihan bibit,
Tujuan Pembelajaran	Murid mampu menganalisis pengadaan bibit ternak unggas petelur
Karakteristik Peserta Didik	Cepat bosan dan aktif berdiskusi; pembelajaran menggunakan kasus, gambar, kuis, rotasi peran, gallery walk, dan tantangan hitung.
Materi	Pengadaan Bibit Ternak Unggas Petelur
Kemitraan Pembelajaran	KIK : Menghubungkan pengadaan bibit dengan perencanaan usaha, analisis kebutuhan modal, pemilihan pemasok, perhitungan biaya, risiko usaha, dan pengambilan keputusan dalam bisnis peternakan.

D. Kerangka Pembelajaran

a. Praktik Pedagogis
- Model : Discovery Learning
- Metode : Tanya Jawab, Obeservasi, Penugasan
- Pendekatan : Pendekatan Mendalam

b. Lingkungan pembelajaran
- Ruang fisik : Laboratorium
- Ruang virtual : Canva
- Budaya belajara : Kolaborasi, partisipasi aktif dan rasa ingin tahu

c. Pemanfaatan Digital (Opsional)
- Perencanaan : Ruang GTK (Perangkat ajar, CP/ATP, ide praktik)

- Pelaksaaan : Foto/Video
- Asesmen : -

E. PENGALAMAN BELAJAR

Pertemuan 1 – Sejarah, Jenis dan Karakteristik Bibit

Tahap	Aktivitas	Waktu
Pendahuluan (Orientasi & asesmen awal)	a. Guru membuka pelajaran dengan salam b. Mengkondisikan murid untuk menciptakan suasana positif dan berdo'a c. Guru menyampaikan tujuan dan manfat pembelajaran d. Apersepsi melalui foto DOC/pullet, tujuan dan kriteria keberhasilan. e. Asesmen awal 5 pertanyaan cepat.	10 menit
Identifikasi masalah	a. Murid berkelompok 2-3 orang. Peran: ketua, pengamat bahaya, pencatat, penanya, penyaji. b. Guru menampilkan 3 foto bibit dengan kondisi berbeda. c. Murid menjawab: 'Bibit mana yang layak? Apa buktinya?'.	15 menit
Pengumpulan data	Kelompok mengamati bahan ajar/kartu informasi tentang sejarah perkembangan unggas petelur, jenis/strain, umur dan ciri bibit. • Kelompok 1 : Jenis Ayam Petelur Ras & ayam Kampung • Kelompok 2 : Jenis-jenis Itik Petelur • Kelompok 3: Jenis-jenis Puyuh Petelur	35 menit
Pengolahan data	Murid membuat tabel perbandingan dan mengelompokkan ciri bibit sehat/tidak sehat.	25 menit
Pembuktian	Gallery walk; kelompok lain memberi tanda setuju/perlu bukti pada hasil kelompok.	25 menit
Menarik kesimpulan	Murid menyusun 3 ciri kunci bibit layak dan alasan pemilihannya.	10 menit
Penutup	Refleksi 3-2-1, umpan balik, exit ticket.	12 menit

Pertemuan 2 – Teknik Pengadaan Bibit

Tahap	Aktivitas	Waktu
Pendahuluan	a. Guru membuka pelajaran dengan salam b. Mengkondisikan murid untuk menciptakan suasana positif dan berdo'a c. Mereview kuis ; Guru memberi kasus usaha dengan modal, kapasitas kandang dan target produksi berbeda.	10 menit
Identifikasi masalah	Murid menentukan masalah utama: membeli DOC/pullet, menetaskan sendiri, atau kemitraan/pemasok.	15 menit
Pengumpulan data	Kelompok mempelajari teknik pengadaan, kelebihan-kekurangan, biaya, risiko, waktu dan kebutuhan keterampilan.	35 menit
Pengolahan data	Murid mengisi matriks keputusan berbobot sederhana dan menghitung kebutuhan bibit.	25 menit
Pembuktian	Debat mini berbasis bukti: tiap kelompok mempertahankan pilihan teknik untuk kasusnya.	25 menit

Menarik kesimpulan	Murid menulis kondisi yang membuat suatu teknik cocok/tidak cocok.	10 menit
Penutup	Refleksi individu dan umpan balik.	12 menit

Pertemuan 3 – Prosedur Pengadaan

Tahap	Aktivitas	Waktu
Pendahuluan	a. Guru membuka pelajaran dengan salam b. Mengkondisikan murid untuk menciptakan suasana positif dan berdo'a c. Mereview konsep; demonstrasi singkat alur pemesanan hingga penerimaan bibit.	10 menit
Identifikasi masalah	a. Guru menyakikan kasus: bibit datang tidak seragam, lemah, dan dokumen pemasok tidak lengkap. b. Murid mencari titik kegagalan.	15 menit
Pengumpulan data	Murid mengumpulkan informasi tentang spesifikasi pesanan, seleksi pemasok, pemesanan, transportasi, penerimaan, pemeriksaan, pencatatan dan karantina/biosekuriti.	35 menit
Pengolahan data	Kelompok menyusun flowchart/SOP pengadaan.	25 menit
Pembuktian	Simulasi penerimaan bibit: pemeriksaan kondisi, jumlah, keseragaman, dokumen dan tindakan bila tidak sesuai.	25 menit
Menarik kesimpulan	Murid menyusun checklist 'bibit diterima/tidak diterima' berdasarkan bukti.	10 menit
Penutup	Tes sumatif, refleksi, tindak lanjut remedial/pengayaan.	12 enit

F. ASESMEN PEMBELAJARAN

1. Asesmen pada Awal Pembelajaran (Assement as Learning) Pertanyaa singkay berbentuk pertanyaan pematik
2. Asesmen pada proses pembelajaran (Assement for Learning)
   a. Penilaian LKPD
   b. Penilaian Presentasi
3. Asesmen pada akhir pembelajaran (Assesment of Learning)
   a. Penilaian Kuis

Jenis	Instrumen	Indikator	Waktu
Awal/diagnostik	5 soal pilihan ganda + 1 pertanyaan terbuka	Pengetahuan awal tentang jenis bibit, ciri sehat, sumber dan pengadaan.	Pertemuan 1
Proses	Observasi diskusi, LKM, tanya jawab, gallery walk, matriks keputusan	Penalaran berbasis bukti, kolaborasi, kreativitas, kemandirian.	Setiap pertemuan
Kinerja	Presentasi/peta konsep; debat mini; simulasi penerimaan + SOP	Ketepatan konsep, kualitas alasan, komunikasi dan penerapan prosedur.	Pertemuan 1–3
Akhir/sumatif	Tes tertulis 10 PG + 3 uraian + produk SOP/flowchart	Menganalisis kasus pengadaan dan menyusun keputusan/prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan.	Pertemuan 3

Rejang Lebong, Juli 2026

Waka Kurikulum

Guru Mata Pelajaran,

Nova Susanti, S.Kom.,M.TPd.
NIP. 197711302005022002

Yana Deskapena, S.Pt.

Mengetahui,
Kepala SMK N 3 Rejang Lebong

Budi Setia Edy, S.Pd.
NIP. 196702212006041004

Lampiran A – Ringkasan Materi Ajar

A. Pengadaan bibit adalah rangkaian kegiatan menentukan kebutuhan, memilih sumber/pemasok, memesan, mengangkut, menerima, memeriksa, mencatat dan menempatkan bibit secara tepat. Tujuannya memperoleh bibit sesuai spesifikasi, sehat, seragam dan mendukung target produksi.

B. Jenis bibit berdasarkan tahap umur yang umum digunakan: DOC (day-old chick/anak ayam umur sehari) dan pullet (ayam dara menjelang fase produksi). Pemilihan harus mempertimbangkan strain/genetik, umur, keseragaman, kondisi kesehatan, asal-usul/dokumen, dan tujuan usaha.

C. Teknik pengadaan dapat meliputi membeli dari hatchery/pemasok, penetasan sendiri dari telur tetas, atau melalui kemitraan/kontrak sesuai sistem usaha. Tidak ada satu teknik yang selalu sesuai; keputusan harus berbasis tujuan, sumber daya, biaya, risiko, waktu dan kemampuan pengelolaan.

D. Prinsip pemeriksaan bibit: kondisi aktif, responsif, mata/hidung bersih, kaki dan tubuh normal, bulu/penampilan sesuai umur, keseragaman, tidak menunjukkan tanda sakit, jumlah sesuai pesanan, serta dokumen dan informasi vaksinasi/asal sesuai yang tersedia. Untuk praktik nyata, gunakan standar teknis dan arahan guru/petugas kesehatan hewan setempat.

E. Alur umum: tetapkan kebutuhan → tentukan spesifikasi → pilih/verifikasi pemasok → bandingkan penawaran → pesan → siapkan transportasi dan kandang → terima → cek jumlah/kondisi/dokumen → catat → lakukan penanganan awal/biosekuriti sesuai SOP.

Catatan visual untuk guru: sisipkan foto asli DOC/pullet sehat, bibit tidak seragam, kondisi transportasi, dan pemeriksaan penerimaan dari sumber sekolah/tepercaya. Gambar kasus berikut disediakan sebagai sketsa teks agar dapat dicetak tanpa bergantung pada internet.

LKM Pertemuan 1

Nama :

Kelas :

DETEKTIF BIBIT: 'Layak atau Tidak?'



Kasus bergambar (sketsa):

- A: DOC aktif, mata cerah, tubuh seragam, kaki normal.
- B: DOC tampak lemah, bulu kotor, beberapa berbeda ukuran.
- C: Pullet seragam, aktif, kondisi tubuh baik.

Tugas: (1) Identifikasi minimal 5 ciri yang terlihat. (2) Kelompokkan ciri layak/tidak layak. (3) Jelaskan bukti untuk keputusan kelompok. (4) Buat peta konsep hubungan jenis–umur–karakteristik–tujuan usaha.

Aspek	Jawaban Kelompok
Ciri yang diamati	.....
Bukti bibit layak	.....
Risiko bila bibit tidak sesuai	.....
Kesimpulan	.....

LKM Pertemuan 2
MANAJER PENGADAAN

Nama :

Kelas :

Kasus :
 Situasi 1: Peternak memiliki modal terbatas, tenaga terampil menetaskan telur, tetapi target produksi masih kecil.
 Situasi 2: Peternak baru ingin memulai 1.000 ekor dan membutuhkan bibit relatif seragam serta jadwal produksi terencana.
Tugas: pilih teknik pengadaan untuk tiap situasi, lalu jelaskan alasan berdasarkan biaya, waktu, risiko, keterampilan, kualitas dan kontinuitas.

Kriteria	**Teknik A**	**Teknik B**	**Teknik C**
Biaya awal	...	...	...
Kecepatan memperoleh bibit	...	...	...
Kontrol kualitas	...	...	...
Risiko	...	...	...
Keterampilan diperlukan	...	...	...
Kesimpulan berbasis kasus	...	...	...

LKM Pertemuan 3
SIMULASI PENERIMAAN BIBIT

Nama :

Kelas :

Kasus :
 Truk/kotak bibit tiba. Sebagian bibit aktif dan seragam, sebagian lemah. Jumlah di surat pesanan 500 ekor, tetapi hasil hitung 485 ekor. Informasi asal dan catatan vaksinasi tidak lengkap.

Tugas: (1) Temukan minimal 4 masalah. (2) Tentukan pemeriksaan yang harus dilakukan. (3) Susun urutan tindakan dari menerima sampai pencatatan. (4) Buat keputusan: diterima seluruhnya, diterima bersyarat, atau ditindaklanjuti sesuai SOP sekolah/pemasok; sertakan bukti yang diperlukan. (5) Buat flowchart 8–12 langkah.

Langkah	Tindakan	Bukti/Dokumen	PIC
1	.....	.....	.....
2	.....	.....	.....
3	.....	.....	.....
4	.....	.....	.....
5	.....	.....	.....
6	.....	.....	.....
7	.....	.....	.....
8	.....	.....	.....

Rubrik Penilaian

Aspek	4 – Sangat Baik	3 – Baik	2 – Cukup	1 – Perlu Bimbingan
Ketepatan konsep	Konsep lengkap, tepat, hubungan antarkonsep jelas.	Mayoritas tepat, ada kekurangan kecil.	Sebagian tepat, masih ada miskonsepsi.	Banyak konsep keliru/tidak lengkap.
Penalaran kasus	Keputusan didukung beberapa bukti relevan dan logis.	Alasan logis dengan bukti cukup.	Alasan masih umum, bukti terbatas.	Keputusan tanpa bukti/alasan jelas.
Prosedur/SOP	Urutan lengkap, aman, realistis dan mudah diterapkan.	Urutan cukup lengkap, ada sedikit celah.	Beberapa langkah penting terlewat.	Urutan tidak sistematis.
Kolaborasi	Aktif berbagi peran, mendengar dan membantu.	Berpartisipasi dan menjalankan peran.	Partisipasi belum konsisten.	Pasif/mendominasi dan tidak menjalankan peran.
Kreativitas & komunikasi	Produk menarik, jelas, komunikatif dan efektif.	Produk jelas dan cukup menarik.	Produk sederhana dan kurang komunikatif.	Produk sulit dipahami.

Skor rubrik = jumlah skor diperoleh / skor maksimal × 100.

KKTP – Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Kriteria	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Identifikasi jenis & karakteristik	<50% ciri tepat.	50–69% ciri tepat.	70–84% ciri tepat dan dapat menjelaskan.	≥85% tepat serta mampu mengaitkan dengan tujuan usaha.
Analisis teknik pengadaan	Tidak dapat membandingkan.	Membandingkan tetapi alasan lemah.	Membandingkan beberapa faktor dan memberi alasan logis.	Menganalisis trade-off, risiko dan sumber daya secara mendalam.
Prosedur pengadaan	Urutan tidak jelas.	Urutan sebagian benar.	Urutan benar, aman dan cukup lengkap.	SOP lengkap, realistis, berbasis bukti dan mampu menangani penyimpangan.
Penalaran kritis	Jawaban tanpa bukti.	Ada bukti tetapi belum konsisten.	Kesimpulan didukung bukti yang relevan.	Menguji bukti, membandingkan alternatif dan menjelaskan konsekuensi.
Kolaborasi/kemandirian	Perlu banyak arahan.	Berpartisipasi dengan arahan.	Mandiri dalam peran dan aktif berdiskusi.	Menginisiasi pembagian peran, membantu kelompok dan

				merefleksi diri.

Rekomendasi ketercapaian TP: murid dinyatakan mencapai tujuan apabila minimal berada pada level 'Berkembang Sesuai Harapan' pada kriteria inti (identifikasi, analisis teknik, dan prosedur) serta memperoleh nilai akhir minimal sesuai KKTP satuan pendidikan.

Tindak Lanjut dan Diferensiasi

Kebutuhan Murid	Tindak Lanjut
Murid membutuhkan dukungan	Kartu gambar ciri bibit, daftar kata kunci, contoh SOP setengah jadi, tutor sebaya dan pertanyaan bertahap.
Murid sesuai target	LKM reguler, diskusi kasus dan simulasi.
Murid cepat menguasai	Kasus pengadaan dengan dua pemasok, perubahan harga/risiko transportasi, lalu membuat rekomendasi berbasis data tanpa mengabaikan kesejahteraan ternak.
Cepat bosan	Rotasi aktivitas setiap 10–20 menit, kartu kasus, gallery walk, kuis cepat, simulasi, pilihan produk visual/tabel/flowchart.
Aktif berdiskusi	Peran ketua, pencatat bukti, pemeriksa fakta, penyaji; setiap murid wajib menyampaikan minimal satu alasan berbasis bukti.